

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan. Saat ini pariwisata menjadi industri andalan berbagai negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Secara tidak langsung dengan adanya pariwisata, Indonesia memiliki daya tarik yang membuat wisatawan baik dari Indonesia maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia diharapkan dapat membantu pembangunan nasional. Selain itu kegiatan pariwisata dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi Indonesia atau daerah tujuan wisata.

Berbagai daerah yang ada di Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata secara intens. Demikian juga dengan Kabupaten Tana Toraja menjadi salah satu daerah yang giat mengembangkan destinasi wisata. Meskipun destinasi wisata di Kabupaten Tana Toraja tidak banyak dan canggih seperti di kota-kota besar, namun Kabupaten Tana Toraja masih memiliki berbagai wisata alam yang berbeda dan tidak dapat dijumpai di daerah lain.

Salah satu destinasi yang menarik hingga saat ini sebagai destinasi wisata di Kabupaten Tana Toraja adalah wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati. Wisata ini terletak di Buntu Burake yang jaraknya sekitar 4 km dari pusat kota Makale. Patung Tuhan Yesus Memberkati dikenal sebagai Patung Tuhan Yesus tertinggi di dunia karena ketinggian patung mencapai 45 meter yang berdiri di puncak Gunung Buntu Burake pada 1.700 mdpl. Kondisi ini dapat mengalahkan Patung Yesus di Rio de Janeiro yang hanya memiliki ketinggian 38 meter di puncak Gunung Corcovado pada 710 mdpl. Tujuan pembangunan patung adalah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus memberikan alternatif wisata religi di Tana Toraja dan berhasil meningkatkan

kunjungan wisatawan ke Tana Toraja sebanyak 1 juta pada tahun 2016 (Sumber: Dinas Pariwisata Tana Toraja, 2016).

Wisata ini semakin populer setelah tahun 2018 pemerintah Tana Toraja membangun jembatan kaca yang menghabiskan dana hingga 4 miliar. Destinasi wisata ini merupakan simbol bagi agama nasrani, namun wisatawan yang datang tidak hanya umat nasrani saja. Keindahan alam di sekitar destinasi wisata membuat wisatawan dari berbagai agama ramai berkunjung.

Keadaan ini menjadi menarik untuk dikaji *memorable tourism experiences* (MTEs) para wisatawan. *Memorable tourism experiences* (Larsen, 2017) mengatakan pengalaman wisata berupa akumulasi fenomena psikologis, seperti yang terlihat dari perspektif psikologi, yang meliputi harapan sebelum perjalanan, persepsi selama perjalanan, dan kenangan setelah perjalanan.

Beberapa penelitian tentang MTEs menunjukkan dipengaruhi oleh atraksi (Ali, Ryu, & Hussain, 2016; dan Mazlina Mahdzar et al., 2015) memberikan hasil atraksi berpengaruh terhadap MTEs. Roger dan Slinn, (1998:12) memiliki pendapat bahwa atraksi merupakan sesuatu yang terdapat di tempat wisata yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Patung Tuhan Yesus Memberkati memiliki atraksi yang jarang di temukan di wisata lain seperti Patung Tuhan Yesus, Goa Maria, Jembatan Kaca, serta keindahan alam pegunungan dan tebing yang masih asri menjadi latar belakang wisata.

Penelitian Ratih dan Naili (2019), Ahsanah, U. Et al. (2021), dan Hongmei Zhanga, et al., 2018, menunjukkan bahwa MTEs tidak hanya dipengaruhi oleh atraksi, namun juga dipengaruhi oleh citra destinasi. Kajian-kajian tersebut memberikan hasil bahwa pada kajian Ratih dan Naili (2019), citra destinasi memengaruhi MTEs secara negatif, berbeda dengan yang dihasilkan Ahsanah, U. Et al. (2021) dan Hongmei et al. (2017). Hasil yang sama memberikan peluang untuk dikaji kembali pada lokasi dan obyek yang berbeda. Rodríguez del Bosque, San Martín, & Collado, (2006), mendefinisikan citra sebagai hasil dari persepsi pelanggan terhadap perusahaan. Citra perusahaan terdiri dari kesan, kepercayaan dan perasaan yang dimiliki dan diberikan seseorang terhadap perusahaan. Citra positif dari

suatu destinasi akan terbentuk ketika akhir pengalaman perjalanan wisatawan yang positif. Hal ini memastikan bahwa wisatawan menilai destinasi memiliki citra positif yang dapat berdampak pada niat perilaku wisatawan.

Pengelola wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja juga harus mampu membangkitkan sensasi dan pengalaman. Sehingga MTE sangat menjadi perhatian pengelola agar dapat menghasilkan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung. Diharapkan pengunjung yang datang akan mampu membedakan produk dan jasa yang satu dengan lainnya karena mereka dapat merasakan dan memperoleh pengalaman secara langsung melalui lima pendekatan yaitu *sense, feel, act, think, relate* (Schmitt, 1999).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dikaji ulang pada tempat yang berbeda untuk menguatkan keterkaitan antara atraksi, citra destinasi dan MTEs.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah teridentifikasi:

1. Bagaimana deskripsi atraksi, citra destinasi dan *memorable tourism experiences* di destinasi wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja?
2. Bagaimana pengaruh atraksi dan citra destinasi terhadap *memorable tourism experiences* di Destinasi Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja?
3. Manakah diantara atraksi dan citra destinasi yang paling berpengaruh terhadap *memorable tourism experiences* di destinasi Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tersusun:

1. Mendeskripsikan atraksi, citra destinasi dan *memorable tourism experiences* di destinasi Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja.

2. Menganalisis pengaruh atraksi dan citra destinasi terhadap *memorable tourism experiences* di destinasi Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja.
3. Mengetahui diantara atraksi dan citra destinasi yang paling berpengaruh terhadap *memorable tourism experiences* di destinasi Patung Tuhan Yesus Memberkati di Tana Toraja

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, diharapkan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan mampu diterapkan di dunia kerja.
2. Bagi pihak pengelola wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati, sebagai bahan masukan agar dapat pengembangandestinasinya yang menarik bagi pengunjung.
3. Bagi akademisi, dapat menambah pengetahuan serta menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pariwisata.